

Hasil Plagiasi FICKI

by Ficki Qoirul Iqdal

Submission date: 14-Jul-2023 03:13PM (UTC+0800)

Submission ID: 2130951883

File name: Skripsi_Fiki_edit_terbaru.docx (130.04K)

Word count: 10894

Character count: 69551

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebab dengan melakukan kegiatan berolahraga kita sebagai manusia akan mendapatkan aspek fisik yang baik, baik jasmani maupun rohani. Dalam kehidupan yang sekarang ini, kehidupan yang modern olahraga merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia karena dengan berolahraga selain mendapatkan aspek fisik dan jasmani maupun rohani, olahraga juga merupakan peranan penting dalam menghormati nama bangsa melalui kompetisi dan turnamen baik ditingkat nasional maupun ditingkat internasional.

Pengupayaan dalam meningkatkan prestasi olahraga perlu dilaksanakan pembinaan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Olahraga juga terbukti dapat meningkatkan kesehatan fisik maupun psikis seseorang serta tingkat kebugaran jasmani seseorang. Menurut Moch Fahmi (2016) mengatakan ada empat dasar mengapa seseorang melakukan kegiatan olahraga yaitu : 1) Olahraga pendidikan, 2) Olahraga rekreasi, 3) Olahraga kesehatan, dan 4) Olahraga prestasi. Untuk pengertian dari empat jenis tersebut dapat dilihat dari kegunaannya misalnya untuk olahraga pendidikan adalah olahraga yang dilakukan seseorang untuk tujuan pendidikan dan diasuh oleh satuan pendidikan, olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan seseorang dengan tujuan rekreasi saja dan dilakukan secara santai atau tidak formal, olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan seseorang supaya sehat dan

bugar secara jasmani, dan olahraga prestasi adalah seseorang yang melakukan olahraga untuk mencapai prestasi. Olahraga merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan manusia. Macam-macam olahraga sangat banyak yaitu olahraga bulutangkis, olahraga basket, olahraga renang, olahraga sepakbola dan sebagainya.

Olahraga sepakbola adalah sebuah cabang jenis olahraga yang sangat populer dan banyak digandrungi oleh masyarakat sekitar baik remaja, dewasa maupun orangtua bahkan sekarang para Wanita pun suka yang nama olahraga sepakbola. Olahraga sepakbola juga menjadi salah satu olahraga terfavorit di dunia karena momen dan peristiwa pada pertandingan olahraga sepakbola yang terkesan menarik. Olahraga sepakbola adalah salah satu cabang olahraga prestasi. Sejarah prestasi olahraga diindonesia sangat mengkhawatirkan baik ditingkat asia tenggara maupun tingkat dunia khususnya cabang olahraga sepakbola yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia yang prestasinya tiap tahun menurun itu terjadi pada decade 2010-2019 itu dilahat dari peringkat *fifa* dimana pada tahun 2010 indonesia berada di urutan 127 terpaut 6 tingkat dibawah Thailand dan itupun terus menurun hingga pada tahun 2019 indonesia berada di urutan 179. Dalam pencapaian prestasi sepakbola, yang paling berpengaruh adalah kondisi fisik karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki atlet sepakbola.

Menurut Ahmad Hasution (2018) menjelaskan bahwa sepakbola²⁶ merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang

diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan. Artinya mempunyai kerja sama team yang baik. Untuk mencapai kerjasama tim yang bagus dan baik diperlukan pemain yang bisa menguasai semua ¹ macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola. Dalam permainan sepakbola dibutuhkan strategi dan teknik dalam bermain sehingga bisa memainkan cabang olahraga ini secara maksimal. Untuk dapat menguasai teknik dan strategi sepakbola dengan baik serta dapat mengembangkan kemampuan sepakbola perlu dilakukan pembinaan khusus yaitu seperti mengikuti sekolah sepakbola (ssb).

Sekolah sepakbola (ssb) yang digunakan anak-anak berprestasi untuk memperoleh wawasan olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola. Sekolah sepakbola (ssb) merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan dan memberikan pembinaan potensi yang dimiliki oleh anak-anak khususnya potensi dan bakat dalam bermain sepakbola. Sekolah sepakbola mempelajari tentang permainan sepakbola dan merupakan organisasi khususnya sepakbola dan berfungsi sebagai mengembangkan potensi atlet serta menjadi wadah pembinaan sepakbola sejak dini. Dalam pembinaan sepakbola banyak hal yang mempengaruhi antara lain kualitas pelatih, sarana prasarana, program latihan, kualitas atlet, motivasi atlet. Rendahnya kualitas pelatih dalam pembinaan sepakbola, tidak terprogramnya konsep latihan dan sarana prasarana serta rendahnya motivasi atlet akan menyebabkan sulitnya mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya permasalahan – permasalahan tersebut maka munculah klub-klub sepakbola dan sekolah-sekolah sepakbola yang pembinaannya banyak dilakukan atas kerjasama dengan masyarakat. Salah

satunya adalah sekolah sepakbola (ssb) di Posba bangsongan Kediri. Secara umum sekolah sepakbola menampung para atlet sampai ke tingkat usia dewasa. Sekolah sepakbola (ssb) memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar termasuk cara membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik agar mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang optimal maka para atlet di sekolah sepakbola harus memiliki motivasi yang baik dalam dirinya.

Ssb Posba bangsongan Kediri diketuai oleh bapak Pujiono, windrapra sebagai Sekretaris, Vava Mario Yagalo sebagai Bendahara, Wagirin, Vava Mario Yagalo, Sony sebagai Pelatih, Supardi S.Pd sebagai penasehat juga sekaligus menjabat sebagai kepala desa. Pelatih di ssb ini juga pastinya sudah memiliki lisensi Vava Mario Yagalo memiliki lisensi C Nasional dan Sony memiliki lisensi D Nasional, untuk jadwal latihan tepatnya hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu pukul 15.00-17.00

Motivasi diri penting dimiliki oleh setiap siswa karena memiliki motivasi yang baik bisa menampilkan suatu keberhasilan secara individu maupun kelompok. Penampilan yang baik pasti ditunjukkan dengan adanya motivasi dan juga keterampilan yang baik pula pada diri individu sehingga dapat membantu dalam mencapai sebuah tujuan. Seseorang harus memiliki motivasi yang kuat dalam olahraga khususnya pada permainan sepakbola karena jika terdapat motivasi yang kuat pada pemain sepakbola akan menjadi semangat dan energi dalam melakukan permainan sepakbola. Motivasi bisa didapatkan dari dukungan orang lain maupun dari dalam diri sendiri. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh psikis dan mental dalam diri yang artinya jika

seseorang memiliki psikis yang kurang sehat dalam dirinya maka akan kecil kemungkinan terdapat motivasi pada diri individu. Psikis dan mental yang kurang baik bisa terjadi karena adanya tekanan dari luar. Misalnya saja tekanan orang tua yang terlalu mendominasi para atlet untuk menyelesaikan pertandingan dengan sukses tanpa diberi dorongan. Cara yang tepat agar para atlet memiliki motivasi yang cukup tinggi adalah dengan memastikan adanya keyakinan pada kemampuan yang dimiliki atau memiliki efikasi diri (¹⁴ *self-efficacy*)

Self-efficacy merupakan keyakinan serta harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi suatu tugas dan mengatasi situasi dimana individu tersebut akan berhasil dalam melakukannya. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari sebuah tugas, dan prestasi belajar. Faktor psikis seperti ini akan mempengaruhi atlet di sekolah sepakbola dalam mengembangkan potensi mereka. Pemain yang memiliki ² *self-efficacy* rendah akan merasa tidak dapat menyelesaikan tugas dan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam permainan sepakbola. Karena itu *self-efficacy* sangat penting dan harus ditanamkan pada diri seorang atlet, sehingga atlet bisa percaya terhadap kemampuan dirinya dan memiliki motivasi untuk dapat menyelesaikan pertandingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk memiliki *self-efficacy* yang baik, seorang atlet harus terus berlatih dan mengembangkan keahliannya, selain itu penguasaan teknik dan strategi juga harus matang untuk memunculkan keyakinan terhadap diri atlet dalam bertanding sehingga ketika menyelesaikan pertandingan dengan baik dan sukses dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki prestasi.

Prestasi adalah hal yang penting bagi seseorang, karena dengan adanya prestasi yang diraih dalam hidup sudah bisa dikatakan memiliki kesuksesan. Ada dua faktor yang paling menentukan prestasi dari para atlet yaitu fisik dan psikis dimana salah satu variabel psikologis yang mempengaruhi tidak adanya motivasi diri yang mengakibatkan kecemasan. Kaye, Frith, & Vosloo (2015) menjelaskan bahwa prestasi sangat dipengaruhi oleh keterampilan mental seperti kecemasan, penetapan tujuan, konsentrasi, motivasi, dan efikasi diri. Dalam hal ini dapat disimpulkan seorang atlet yang percaya pada kemampuannya atau memiliki efikasi diri serta memiliki motivasi diri yang baik akan dapat berprestasi dalam karirnya.

Urgensi dari permasalahan tersebut adalah bahwa *self-efficacy* mempengaruhi motivasi pada prestasi atlet yang ingin mengembangkan potensi dan keahliannya pada bidang olahraga khususnya olahraga sepakbola di sekolah sepakbola (ssb). Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola (sbb) posba bangsongan kediri tahun 2022.

24

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum diketahui hubungan motivasi pada prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan
2. Belum diketahui hubungan *self-efficacy* pada atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan

3. Bagaimana hubungan antara motivasi dan *self-efficacy* pada atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah terurai diatas, penelitian ini tidak mencakup permasalahan secara keseluruhan, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka masalah penelitian ini dibatasi pada permasalahan, yaitu :

1. Hanya meneliti atlet sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan usia 13 – 15 tahun.
2. Atlet hanya berjenis kelamin laki-laki.
3. Atlet dalam keadaan sehat tanpa cacat fisik

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, diidentifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan motivasi pada prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan?
2. Apakah ada hubungan *self-efficacy* pada prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan?
3. Apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet di sekolah sepakbola posba bangsongan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang terurai di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi pada atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan
2. Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* pada atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan
3. Untuk mengetahui hubungan antara *sel-efficacy* dan motivasi pada atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan

F. Kegunaan Penelitian

1. Segi teoritis

Adapun manfaat penelitian dari segi teoritis adalah

a. Bagi Pelatih

Manfaat bagi pelatih adalah dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan dalam memunculkan *self-efficacy* para atletnya, juga mengembangkan motivasi para atletnya untuk dapat berprestasi dibidang sepak bola khususnya pada sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan.

b. Bagi Atlet

Manfaat bagi atlet adalah dapat membantu dalam hal memunculkan *self-efficacy* sehingga memberikan motivasi kepada diri atlet untuk dapat berprestasi dalam sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan.

c. Bagi Orang Tua Atlet

Manfaat bagi orangtua atlet adalah dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tentang *self-efficacy* pada atlet serta motivasi yang akan membuat atlet berprestasi dalam bidangnya.

d. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai bahan referensi dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ini ¹ tentang hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain. Bagi peneliti penelitian ini akan memperkaya pengalaman dan wawasan di bidang penelitian ke-olahragaan, khususnya terkait dengan peningkatan *self-efficacy* dan motivasi diri. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah wawasan informasi bagi para praktisi keilmuan tentang hubungan *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet, yang selanjutnya informasi ini ²² dapat dijadikan sebagai bahan masukan/pertimbangan dalam mengambil langkah tindakan pembelajaran/pendidikan yang dilakukan.

KAJIAN TEORI**A. Prestasi Atlet****I. Pengertian Prestasi**

Kriegstein (2018) berpendapat bahwa secara filosofi makna prestasi terletak pada kemampuan individu dalam mencapai sebuah keberhasilan. Artinya, pengertian prestasi terletak pada kata kemampuan itu sendiri, dan keberhasilan atau kesuksesan yang di dapat hanya dampak dari prestasi kemampuan individu. Ulasan dari achievement goal theory juga mendapat konfirmasi dari Madjar, Bachner, dan Kushnir (2012) bahwa prestasi dapat dilihat dari upaya individu memperlihatkan kemampuannya untuk mencapai suatu hal yang dianggap berhasil. Prestasi merupakan harapan dari motif individu yang bisa dikatakan sukses, selain untuk kesuksesan prestasi bisa disebut sebagai suatu proses individu dalam menunjukkan kemampuannya untuk mencapai apa yang di cita-citakan.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi atlet ialah luaran dari kemampuan atau kompetensi individu untuk mencapai sesuatu yang di cita-citakan yaitu sebuah kesuksesan. Kesuksesan atau keberhasilan yang dimaksudkan adalah raihan atlet pada pencapaian skor poin. Prestasi seorang atlet dapat diukur dari seberapa sering seseorang tersebut dalam bertanding dan memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Atlet

Menurut Muhammad Kashai (2019) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi atlet, yaitu :

a. Kecemasan

Kondisi kecemasan sangat mempengaruhi prestasi atlet. Apabila atlet memiliki orientasi pencapaian tujuan yang terlepas dari dominasi orang tua maka hal ini dapat menurunkan kecemasan sehingga prestasi atlet menjadi meningkat. Kecemasan terjadi sebagian besar disebabkan oleh dominasi orang tua yang terlalu mendorong atlet untuk berhasil dalam sebuah pertandingan sehingga membuat para atlet menjadi cemas. Kecemasan tinggi disebabkan oleh upaya menghindari pencapaian tujuan yang berhasil dalam pertandingan.

b. Efikasi Diri

Selain kecemasan, efikasi diri juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi para atlet. Hasil penelitian kualitatif dari Valiante dan Morris (2013) menunjukkan bahwa atlet yang berhasil di masa lalu akan sangat berpengaruh pada meningkatnya efikasi diri di kemudian hari, begittu pula sebaliknya. Artinya jika atlet berhasil di masa lalu atau memiliki rekam keberhasilan, maka kondisi efikasi diri di kemudian hari akan semakin meningkat yang kemudian berpengaruh kuat pada prestasi atlet.

3. Unsur-unsur Atlet Berprestasi

Menurut Martin, menetapkan bahwa unsur –unsur atlet berprestasi adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan dan teknik-teknik yang diperlukan, dikembangkan, dikuasai dan dimantapkan atau diotomatiskan
- b. Kemampuan – kemampuan yang didasarkan pada pengaturan – pengaturan latihan penyehatan badan, kemampuan gerak, kemampuan belajar, dan koordinasi.
- c. Tingkah laku yang memadai untuk situasi sportif tertentu, misalnya perubahan kompetitif atau kondisi-kondisi latihan, stress, kekalahan, dan sebagainya.
- d. Pengembangan strategi. Selain menguasai teknik, seorang atlet juga perlu dalam menyiapkan strategi yang dibutuhkan saat bertanding. Hal ini akan menghemat tenaga serta sasaran tujuan yang dicapai akan berpeluang besar.
- e. Kualitas tingkah laku seorang atlet dalam menghadapi permasalahan saat bertanding

B. Motivasi

28

I. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata movere yang berarti “dorongan atau daya gerak”. Motivasi dianggap penting karena dengan adanya motivasi diharapkan dari setiap individu mau belajar keras untuk bisa mencapai produktifitas yang tinggi dalam berprestasi. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang sangat sangat diperlukan dalam prosesnya guna mendorongnya individu untuk

dapat melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan untuk mencapai sebuah kebutuhan (Djaali, 2014).³⁵ Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini, merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

Hasibuan (2017)⁵⁴ mengemukakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang dalam menyelesaikan tugas, agar tugas yang diberikan terselesaikan dengan efektif dan efisien. Menurut Farida (2016)³⁶ Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia. Supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut Uno dalam Sukma (2017.)⁹ Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan, keinginan dan kekuatan yang ada dalam diri manusia, motivasi menumbuhkan keinginan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

¹⁸ 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Sutrisno (2016) menyebutkan terdapat dua faktor penting yang bisa mempengaruhi motivasi, yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang dapat mempengaruhi pemberian²⁰ motivasi pada diri seseorang antara lain keinginan untuk hidup, keinginan untuk dapat dimiliki, dan keinginan untuk bisa memperoleh

pengakuan dan keinginan untuk dapat berkuasa. Faktor internal ini berasal dari dalam diri seseorang dan bisa dikendalikan oleh diri sendiri. Kesehatan mental dan psikis dalam seseorang juga termasuk faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern juga merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, fakto-faktor eksternal itu adalah kondisi lingkungan, fasilitas yang memadai, lingkungan sosial seperti teman dan keluarga. Jika kondisi lingkungan tidak baik akan mengakibatkan seseorang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Motivasi ada juga salah satunya dibentuk oleh lingkungan sosial seseorang seperti orang tua yang menjadi tempat utama dan utama, guru/sekolah yang menjadi tempat kedua setelah orang tua, serta teman yang sebagian besar seseorang dalam berinteraksi.

3. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi yang diambil dalam motivasi. Berikut akan dijabarkan beberapa fungsi ketika seseorang memiliki motivasi menurut Purwa Atmaja (2014) yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, perbuatan yang dimaksud adalah perbuatan yang positif dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian untuk tujuan yang diinginkan dengan baik dan penuh keyakinan

- c. ⁴⁶ Sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi untuk penentu cepat lambatnya suatu tugas yang diberikan. Jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam dirinya tentunya tidak ada dorongan yang kuat atau penggerak yang membuat seseorang dalam menyelesaikan tujuan.
- d. Sebagai penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan. Jika ada motivasi dalam diri seseorang artinya peluang dalam mencapai tujuan lebih besar. Kerena itulah motivasi sering disebut sebagai penolong seseorang ketika mendapatkan tugas yang cukup sulit.

C. *Self – efficacy*

1. Pengertian *Self – efficacy*

Baron & Bryne (dalam Hapsari, 2016) menyatakan bahwa *self – efficacy* sebagai sebuah upaya seseorang dalam melakukan penilaian ⁸ terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam menyelesaikan sebuah tugas, mencapai tujuan dan mengatasi segala hambatan yang ada. Melanie Yuly Theresa & Rizki Zulfikar (2019) mengatakan bahwa ⁵¹ *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, yang nantinya individu akan benar-benar yakin mampu dalam menghadapi segala macam kesulitan serta mampu memprediksi seberapa besar usaha yang individu butuhkan agar dapat mencapai suatu tujuan.

⁴ Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi ¹³ pilihan, tujuan dan pengatasan

masalah serta kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk bisa mengubah kejadian di sekitarnya. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak bisa mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Self-efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi segala hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu, Selain itu *self efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat sebuah keputusan.

2. Aspek – Aspek *Self-Efficacy*

Terdapat tiga aspek dalam *self-efficacy* berdasarkan dimensinya menurut Bandura dalam (Ghufron dan Risnawati, 2016) yaitu :

a. Dimensi Tingkat Kesulitan

Dimensi ini berkaitan dengan taraf kesulitan yang diyakini bisa diselesaikan oleh seseorang. Contohnya bila seseorang yang menghadapi masalah maka setiap orang akan berbeda cara memandang masalah tersebut, ada yang merasa masalah tersebut sulit bagi dirinya serta ada yang merasa masalah tersebut simpel bagi dirinya.

b. Dimensi Kekuatan

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan harapan seseorang mengenai kemampuannya. Harapan seseorang

yang lemah mudah dirubah oleh pengalaman, sebaliknya harapan yang menyakinkan akan mendorong seseorang tetap bertahan. Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut.

c. Dimensi Generalisasi

Dimensi ini berkaitan dengan tingkah laku yang dirasakan seseorang yakin akan kemampuannya. Artinya, seseorang bisa merasa yakin terhadap kemampuan pada dirinya.

3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Pudjiastuti (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* yaitu :

a. Faktor orientasi kendali diri

Self-efficacy menunjuk pada perasaan dalam diri seseorang bahwa ia yakin akan kemampuannya untuk mengatasi suatu permasalahan. Hal ini, juga berhubungan dengan pengembangan *self-efficacy* individu, maka dapat dikatakan bahwa orientasi kendali diri yang bersifat internal juga diperlukan untuk mengembangkan *self-efficacy* yang positif.

b. Faktor situasional

Self efficacy bergantung pada faktor-faktor kontekstual dan situasional, beberapa situasi pasti membutuhkan keterampilan yang lebih dan membawa resiko yang lebih tinggi pada situasi lain, sehingga *self efficacy* bervariasi.

c. Status atau peran individu

Dalam *self efficacy* seseorang yang memiliki status lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya maka akan mempunyai derajat kontrol yang besar juga, sehingga memiliki tingkat *self efficacy* lebih tinggi daripada seseorang yang memiliki status lebih rendah.

d. Faktor insentif eksternal atau reward

Semakin besar reward yang diperoleh seseorang dalam penyelesaian tugas, maka akan semakin tinggi *self efficacy* yang ada dalam diri seseorang. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah pemberian reward atau insentif eksternal yaitu sebuah penghargaan yang diberikan seseorang untuk keberhasilan orang lain dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu.

4. Cara meningkatkan *Self-Efficacy*

Menurut Hjelle dan Ziegler dalam Ahriana, Yani, A., dan Ma'ruf, (2016) menyebutkan ada empat cara untuk meningkatkan efikasi diri yaitu sebagai berikut :

- a. Memilih satu tujuan yang secara realistis dapat dicapai
- b. Memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan
- c. Tetap fokus mempertahankan prestasi
- d. Membuat daftar kegiatan dan mengerjakan sesuatu berdasarkan tingkat kesulitan tugas yang ada.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Nela Nahdhiya (2021), Fakultas Psikologi universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengenai Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan

Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja. Penelitian tersebut mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

Penelitian Yeni Puspitasari (2021), Universitas Negeri Malang menegani Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA. Penelitian tersebut mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa motivasi berprestasi penting bagi siswa karena dengan adanya dorongan kegiatan belajar siswa tidak hanya dijadikan sebagai formalitas melainkan makna utama belajar dilakukan untuk mencapai hasil tertentu. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi.

Penelitian Ana Prihatini, Muslimah Zahro Romas, Fx. Wahyu Widianoro (2018), Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta mengenai Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Yogyakarta. Penelitian tersebut mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Individu yang memiliki efikasi diri cenderung memiliki perasaan mampu dalam menyelesaikan tugas dan percaya pada kompetensi diri. Sebaliknya individu yang mempunyai efikasi rendah

cenderung tidak berusaha mengatasi masalah dan ragu terhadap kemampuan yang dimiliki.

E. Kerangka Berfikir

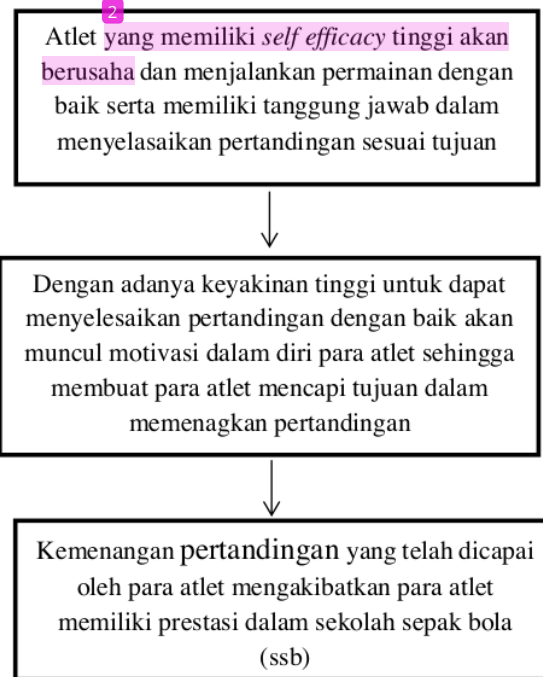
¹ Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya atau dari orang lain serta mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang atlet dalam situasi apapun. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor ⁴ yakni faktor internal yang ada dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar seperti lingkungan sosial seseorang. Motivasi sangat penting dan harus tetap ada pada diri seseorang karena motivasi menjadi dasar yang paling utama dalam menentukan keberhasilan seseorang. Jika seseorang tidak memiliki sebuah motivasi dalam hidupnya maka keberhasilan atau kesuksesan yang di dapat seorang tersebut sangat kecil. Seorang atlet yang memiliki motivasi tinggi pada dirinya tentunya akan dapat menyelesaikan pertandingan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.

Self efficacy merupakan sebuah keyakinan terhadap keahlian yang dimiliki ketika akan menyelesaikan suatu tugas dan menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Ada sebuah asumsi yang timbul berkaitan dengan pengertian efikasi diri yakni semakin tinggi sebuah rasa ¹ efikasi diri yang dimiliki oleh seorang atlet, maka akan tinggi juga peluang dalam mencapai kemenangan saat bertanding. Dalam hal ini, seorang atlet ¹ yang memiliki efikasi diri tinggi akan muncul motivasi pada dirinya untuk mencapai tujuan dalam sebuah pertandingan.

Keberhasilan seorang atlet diukur dari prestasi yang diraih selama pertandingan. prestasi atlet dinilai dari kemampuan para atlet dalam bertanding tentang teknik yang dikuasai, strategi yang digunakan untuk menyelesaikan pertandingan dengan hasil yang baik. Atlet yang memiliki kemampuan rendah akan dinilai kurang berprestasi dalam karirnya. Sebaliknya jika atlet yang memiliki kemampuan tinggi dinilai memiliki prestasi yang baik.

Untuk memiliki kemampuan yang tinggi tersebut seorang atlet perlu memiliki *self efficacy* pada dirinya, Adanya *self efficacy* tinggi pada seorang atlet sepakbola akan meningkatkan motivasi ²⁸ untuk terus belajar dan mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga peluang dalam mencapai keberhasilan akan tinggi. Jika seorang atlet memiliki *self efficacy* rendah karena dipengaruhi beberapa faktor seperti pengendalian diri, situasi yang tidak mendukung, status dalam peran bermain sepakbola, Tentunya hal ini akan berpeluang kecil dalam memenangkan pertandingan sehingga semakin tidak adanya motivasi dalam diri seorang atlet tersebut, dan jika tidak ada motivasi dalam diri seorang atlet maka atlet tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki dan berpengaruh pada prestasi yang ingin dicapai.

Untuk lebih mudah, penulis akan menggambarkan sebuah gambar kerangka berfikir yang mencakup pernyataan-pernyataan diatas. Berikut adalah gambar bagan kerangka berfikir :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Hubungan *Self-Efficacy* Dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Di Sekolah SepakBola (Ssb) Posba Basongan Kediri Tahun 2023

F. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir yang sudah terurai di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian yaitu apabila

self efficacy tinggi maka motivasi berprestasi atlet akan meningkat. Jadi ⁵⁶ hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat hubungan *self efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba basongan kediri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan juga nilai dari individu, suatu objek, atau kegiatan yang mempunyai beberapa variasi tertentu dan juga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian juga sebuah konsep dari setiap kegiatan yang dilakukan peneliti dan dipusatkan pada beberapa fenomena-fenomena yang relevan, fenomena – fenomena tersebut adalah sifat atau atribut yang terdapat pada subyek penelitian dan juga bervariasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah konsep penelitian yang terdapat suatu sifat bervariasi baik dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu :

- a. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel ini juga disebut sebagai variabel dependen, menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh atau efek dari variabel lain. Ukuran tersebut adalah tentang besar atau tidaknya efek yang diberikan, untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan pengamatan tentang ada tidaknya, timbul hilangnya, besar kecilnya bahkan berubahnya variasi yang timbul sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) yaitu „Prestasi atlet”
- b. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik mempengaruhi secara positif maupun secara negatif. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen, menurut Sugiyono (2019) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas ini secara umum dipilih dan dimanipulasi oleh peneliti agar nantinya

c. pengaruh terhadap variabel lain dapat diukur dengan jelas. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) yaitu :

- Variabel bebas (X_1) : *Self-Efficacy*
- Variabel bebas (X_2) : Motivasi

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata (2013) mendefinisikan tentang defisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dan hal yang didefinisi dan juga dapat diamati atau diobservasi. Definisi Operasional juga memiliki tujuan untuk mencegah kesalahpahaman yang terjadi dan supaya peneliti bisa mengetahui tujuan yang dimaksud. Adapun definisi operasional dari dua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Prestasi Atlet (Y)

Definisi operasional dari prestasi atlet adalah pencapaian suatu keberhasilan yang diraih oleh para atlet selama mengikuti suatu pertandingan. Semakin tinggi peringkat yang diperoleh atlet dalam suatu pertandingan olahraga khususnya olahraga sepakbola, maka menunjukkan tingginya prestasi yang dicapai atlet. Dan sebaliknya apabila peringkat yang diperoleh atlet dalam suatu pertandingan rendah, maka menunjukkan prestasi yang dicapai oleh atlet.

Menurut Portenga, Aoyagi, dan Cohen (2016) mengartikan prestasi atlet sebagai hasil dari performansi individu berdasarkan KSAs (Knowledge, Skill, dan Abilites). Artinya adalah para atlet untuk memperoleh prestasi yang optimal harus memiliki pengetahuan yang maksimal, pengetahuan tersebut bisa secara teori untuk bekal dalam meraih prestasi, pengetahuan tersebut yang berisikan informasi tentang bidang olahraga sepakbola. Selain memiliki pengetahuan, prestasi atlet juga harus seimbang dengan skill yang dimiliki. Skill atau keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang atlet untuk meraih prestasi, skill bisa didapatkan melalui latihan dan ketekunan para atlet. Abilites adalah kesanggupan para atlet untuk belajar.

b. *Self-Efficacy* (X_1)

Definisi operasional dari *Self-efficacy* menurut Aini, Purwana & Saptono (2015) merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang dan mempengaruhi besarnya motivasi. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kompetensi yang dimiliki dibidang tertentu. Sedangkan menurut Woolfolk dalam Amalia dan Framusinto (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan diri yang diharapkan dapat meningkatkan minat seseorang.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan untuk definisi operasional dari *self-efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi prospektif. Keyakinan ini juga akan mempengaruhi terhadap cara seseorang untuk berpikir, merasakan dan juga memotivasi diri sendiri untuk bertindak.

c. Motivasi (X₂)

Menurut Robbins (2016) motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi agar mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan atau upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Sedangkan menurut Wibowo (2016) motivasi adalah dorongan dari serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan untuk definisi operasional dari motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh sebab itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong sikap seseorang.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi para atlet di sekolah sepakbola. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data yang dihasilkan bersifat kuantitas

dan dianalisis dengan teknik statistik inferensial yang bersifat rasional dan sistematis.

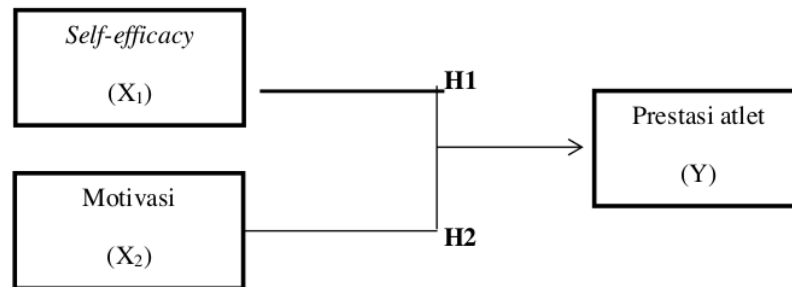
Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya menekankan suatu analisa berupa angka-angka dan dikaitkan dengan metoda statistika. Penelitian kuantitatif juga menggunakan asumsi positif sebagai bahan untuk menyusun sebuah rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif menyajikan sebuah cara kuantifikasi berupa angka menggunakan prosedur statistik sehingga menghasilkan suatu tujuan atau penemuan yang ingin dicapai oleh peneliti (V. Wiratna Sujarweni 2014).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menggunakan angka dan akan menghasilkan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian kuantitatif menggunakan metode statistika untuk pengumpulan data dan pengujian pada penelitian yang digunakan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif di untuk mengumpulkan informasi dan mencari gambaran tentang keadaan-keadaan nyata dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Untuk jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang merupakan suatu penelitian untuk menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel. Alasan peneliti memilih jenis penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang lebih dari satu (*self-efficacy* dan motivasi) dengan variabel terikat (prestasi atlet). Selain itu, penelitian korelasional dapat mengungkapkan hubungan secara statistik dan tidak mengandalkan pada hipotesis. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan kediri tahun 2022.



Gambar 3.2 Rancangan Desain Penelitian Korelasional

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di *club* posba basongan kediri dengan pertimbangan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian khususnya dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Hal ini karena peneliti bertempat tinggal di kediri sehingga mempermudah dalam hal transportasi untuk melakukan penelitian. selain itu, peneliti mempunyai banyak relasi yang berada di sekolah sepakbola poesba basongan kediri sehingga mempermudah dan memungkinkan dapat membantu dan memperlancar pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Rancangan waktu yang di pergunakan dalam penelitian “Hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di sekolah sepak bola (sbb) poesba bangsongan kediri 2022” adalah sekitar 6 bulan dari bulan juli sampai desember 2022 Berikut time lime kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

4
Tabel 3.1 Timeline kegiatan penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu (Bulan)					
		Bulan ke 1	Bulan ke 2	Bulan ke 3	Bulan ke 4	Bulan ke 5	Bulan Ke 6
1	Pengajuan Judul	█					
2	Penulisan Bab I	█	█				
3	Penulisan Bab II		█	█			
4	Penulisan Bab III		█	█			
5	Pembuatan Instrumen		█	█			
6	Validasi Instrumen			█	█		
7	Pelaksanaan Penelitian				█	█	█
8	Analisis Data					█	█
9	Pembuatan Laporan						█

1
D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dilihat dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, namun juga termasuk suatu objek dan juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah dari suatu objek

atau benda tetapi juga meliputi seluruh karakteristik dan juga sifat yang dimiliki objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang berada di sekolah sepakbola poesba bangsongan di kediri.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi diatas. Apa yang ada pada sampel penelitian merupakan kesimpulan yang didapat dan diberlakukan untuk populasi. Apabila populasi yang diambil terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang berada di populasi karena keterbatasan waktu, tenaga atau biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel penelitian menggunakan teknik insidental sampling yaitu atlet yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang digunakan sebagai sampel dan dirasa sesuai sebagai sumber data penelitian. Karakteristik sampel tersebut berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan cocok sebagai sumber data.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Terdapat jenis – Jenis instrumen antara lain kuesioner atau angket, skala, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur pada sebuah penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. menurut Sugiono (2019) instrumen penelitian suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala sikap *self-efficacy* dan motivasi. Skala sikap adalah suatu alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku, nilai maupun karakteristik. Dalam skala sikap ini jawaban akan dinyatakan secara

berskala, misalnya skala tiga, skala empat atau skala lima. Pada penelitian ini instrumen penelitian menggunakan skala likert.¹⁶

Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Item – item dalam skala likert terindikasi dari sikap sikap yang favorable hingga sikap yang unfavourable, subjek dari penelitian ini akan merespon berbagai tingkatan intensitas rentang skala (Sugiyono, 2013). Alternatif jawaban untuk skala likert ini adalah SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, C (Cukup) = 3, TS (Tidak setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1.¹²

Tabel 3.2 Pedoman Skoring Skala Sikap Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Setuju	1	Sangat setuju
2	4	Setuju	2	Setuju
3	3	Cukup	3	Cukup
4	2	Tidak setuju	4	Tidak setuju
5	1	Sangat Tidak setuju	5	Sangat tidak setuju

Kisi – kisi skala sikap *self-efficacy* dan motivasi pada penelitian “Hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan kediri 2022”¹³

2
Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen self-efficacy

Aspek	Indikator	Jumlah item
<i>Self-Efficacy</i>	1 Pemilihan perilaku (keputusan yang akan dibuat berdasarkan keyakinan yang dirasakan seseorang)	4
	Usaha motivasi (usaha yang ditunjukkan seseorang dalam melakukan tugas)	4
	Daya tahan (kemampuan untuk bangkit dan bertahan dalam melaksanakan tugas)	4
	Pola pemikiran (pemikiran seseorang dalam melakukan tugas)	4
	Menjalankan setiap tugas yang diberikan	4
	Berhasil dalam melakukan tugas yang diberikan	4
	Dapat memecahkan kesulitan dalam pertandingan	4
	Sikap percaya diri ketika bertanding	4
Jumlah		32

17
Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen motivasi

Aspek	Indikator	Jumlah item
<i>Motivasi</i>	Adanya keinginan untuk berhasil	4
	Adanya dorongan dalam	4

	mencapai keberhasilan	
	Adanya harapan untuk mencapai keberhasilan	4
	Adanya kemauan dalam mencapai keberhasilan	4
	Adanya kesadaran dalam berusaha	4
	Adanya semangat setelah mencapai suatu keberhasilan	4
	Adanya rasa puas dalam mencapai keberhasilan	4
	Adanya ambisi dalam memperoleh keberhasilan	4
Jumlah		32

2. Validitas dan Reabilitas Instrumen

⁴⁰ Uji validitas adalah menunjukkan sebuah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Suatu instrumen bisa dikatakan valid karena dapat mengukur dan mengungkapkan data yang sudah diteliti secara benar. Untuk dapat menghitung validitas butir soal maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$r_{xr} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- n** : Jumlah siswa yang mengikuti uji coba skala sikap
X : Skor butir soal skala sikap atlet yang dicari validitasnya
Y : Skor total sikap atlet

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total validitas butir soal.

Untuk mempermudah, memperlancar, dan menjamin ketepatan perhitungan dalam menganalisis digunakan bantuan aplikasi *SPSS 21 for windows* (Statistical Product and Service Solution) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Buka aplikasi SPSS 21 For Windows, pada menu klik *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, masukkan semua item ke kotak item. Pada Combobox Model pilih Alpha.
- b) Klik tombol *Statistic*, pada *descriptives* centang *scale if item deleted*, pada inter item centang *Correlations*
- c) Klik Continue, Kemudian klik OK

Untuk melakukan interpretasi hasil analisis validitas instrumen digunakan kriteria sebagai berikut: item skala sikap toleransi dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau jika signifikansi hasil analisis $\leq 0,05$ maka item skala sikap toleransi dinyatakan valid dan jika signifikansi hasil analisis $> 0,05$ maka item skala sikap toleransi dinyatakan tidak valid. (Novesa Rodhiya, 2017)

Analisis reabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrument dalam menghasilkan data dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan konsisten jika memiliki nilai reabilitas yang tinggi. Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian (McDaniel dan Gates, 2013). Pengujian reabilitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dengan Rumus Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian skor total

Untuk menganalisis reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Adapun dengan langkah-langkah adalah sbb:

- a. Klik analyze → Scale → reliability analysis
- b. Masukkan seluruh item variabel X ke Items
- c. Pilih variabel pada jendela reliability analysis (pada opsi model jendela reliability analysis pilih alpha untuk uji alpha cronbachs)
- d. Klik statistics pada jendela reliability analysis
- e. Klik OK pada jendela reliability analysis

Untuk menentukan reliabilitas instrumen (skala sikap toleransi) hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut: instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Nuraini S, 2015)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono untuk mendapatkan sebuah informasi atau data yang lengkap, jelas, serta akurat tentang obyek yang akan diteliti, maka akan sangat dibutuhkan sumber data yang tepat dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Sumber data tersebut, terdiri atas dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama ataupun dari objek penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018)

Pengumpulan data sikap *self-efficacy* dan motivasi atlet pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu atlet di sekolah sepakbola (ssb) poesba bangsongan kediri.

2. Langkah-langkah pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis

untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan keadaan informan.
 Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Sedangkan prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menentukan objek yang akan dituju.
2. Peneliti menyusun butir-butir pertanyaan pada angket berdasarkan kisi-kisi
3. Mencetak dan menggandakan angket sebanyak responden yang dituju.
4. Penyebaran angket dilakukan melalui beberapa atlet yang dijadikan sampel penelitian
5. Angket dikembalikan pada keesokan harinya saat para atlet sudah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang dihasilkan dari proses penelitian tentunya akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan. Berdasarkan tujuan peneliti yang telah dirumuskan diatas yaitu untuk (1) mengetahui hubungan *self-efficacy* terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) posba bangsongan kediri, (2) mengetahui hubungan motivasi terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) poesba bangsongan kediri, (3) mengetahui hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola (ssb) poesba bangsongan kediri. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut digunakan teknik korelasi *product moment* dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu pengujian untuk melihat kenormalan peserbaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 21 For windows*.

b Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *levene's* dengan program *SPSS 21 for windows*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen. Dan jika nilai signifikansi <0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. (Novesa Rodhiya, 2017).

c. Uji Korelasional

Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji korelasional. Uji ini digunakan untuk membandingkan antara dua variabel apakah ada hubungan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan hubungan menggunakan pedoman derajat hubungan (Sugiyono, 2012) sebagai berikut :

- 0,00 – 0,199 = tidak ada hubungan
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Untuk kepentingan analisis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor *self-efficacy* dan motivasi
 $\sum Y$: jumlah skor prestasi atlet
 n : jumlah responden

Analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS-21 for windows* dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Buka aplikasi SPSS. pada „Variable View“ silahkan atur karakter data terlebih dulu.
- 2) Lalu, masukkan data di „Data View“ sesuai kolom variabel yang sudah dibuat.
- 3) Klik menu Analyze > Correlate > Bivariate
 Maka akan muncul kotak dialog. Lalu, pindahkan variabel X dan Y ke kotak „Variables“. Pada „Correlation Coefficients“ centang „Pearson“.

Pada „Test of Significance“ centang „Two-Tailed“ dan terakhir centang „Flag significant correlations“. Lalu, klik OK.

- 4) Selanjutnya akan muncul hasilnya. Perhatikan pada kotak „Correlations“.

Salah satu kriteria pengujian hipotesis adalah melihat dari nilai signifikansinya. Caranya apabila nilai signifikansi variabel $\leq 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data adalah bentuk penggambaran dari data penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian kemudian akan dilakukan analisis data. Data yang disajikan berupa data mentah dari hasil penelitian di lapangan. Berdasarkan judul pada penelitian, variabel dalam penelitian ini mencakup variabel X_1 mengenai *self-efficacy*, X_2 mengenai motivasi dan variabel Y mengenai prestasi atlet, pada masing-masing variabel menggunakan data variabel yang berbeda-beda. Dalam memperoleh data variabel peneliti mengambil 30 sampel dari atlet di ssb posba bangsongan kediri. Deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Deskripsi data variabel *self-efficacy* (Variabel X_1)

Pada variabel X_1 data yang diperoleh melalui angket atau kuisioner yang disebar kepada 30 siswa saat peneliti melakukan penelitian di posba bangsongan kediri. Angket yang disebar memiliki 32 soal sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat, sebelum melakukan penyebaran angket dilakukan uji materi kepada ahli materi tentang *self-efficacy* dan angket tersebut telah lolos pada tahap pengujian materi. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dan juga reabilitas pada instrumen *self-efficacy* agar angket terbukti valid. Berikut adalah kategori skor untuk menentukan nilai variabel X :

Tabel 4.1 Kategori Skor instrumen penelitian

Rentang	Kategori
>48	Kurang
49 – 64	Cukup
65 - 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

2. Deskripsi data variabel motivasi (Variabel X₂)

Pada variabel X₂ data variabel yang diperoleh hampir sama dengan variabel X₁, data yang diperoleh melalui angket atau kuosioner yang disebar kepada 30 atlet saat penelitian di posba bangsongan kediri. Angket yang disebar memiliki 32 pertanyaan dan sudah lolos pada tahap pengujian materi oleh ahli materi tentang motivasi. Sebelum penyebaran angket dilakukan oleh peneliti, angket motivasi akan dilakukan pengujian validitas dan juga reabilitas agar angket bersifat valid.

3. Deskripsi data variabel prestasi atlet (Variabel Y)

Data variabel pada variabel Y menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui prestasi atlet yang didapat 30 atlet di posba bangsongan kediri. Prestasi atlet mencakup tiga kategori yaitu prestasi pernah juara 1, juara 2 dan juara 3, untuk mempermudah penelitian diberikan nilai untuk setiap prestasi yang didapat oleh atlet. Berikut kategori nilai prestasi atlet:

Tabel 4.2 kategori skor prestasi atlet

No	Prestasi	Nilai
1.	Juara 1	3
2.	Juara 2	2
3.	Juara 3	1

B. Analisis Penelitian

1. Procedure Analisis Data

Analisis data adalah kuantitatif adalah metode komputasi yang digunakan untuk mngolah dan menganalisis dataa yang dihasilkan dari penelitian dilapangan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, analisis ini berfokus pada nilai stastistik, matematik atau numerik yang di dapat dari pengumpulan data. Data yang dihasilkan juga akan dipercaya

kredibilitasnya. Berikut beberapa langkah-langkah analisis data yang sudah dilakukan peneliti (Pramada, 2016) :

a. Persiapan

Dalam melakukan persiapan untuk menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah agar proses analisis data berjalan efektif. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti adalah :

- Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi instrumen
- Mengecek kelengkapan data setelah sampel mengisi pertanyaan dalam angket
- Memeriksa penulisan isi instrumen dalam pengumpulan data

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses pengolahan data dengan cara memasukan data kedalam sebuah tabel, tabulasi data digunakan untuk mempermudah pembaca dalam membaca data penelitian ini. Hasil tabulasi data nantinya akan menjadi gambaran dalam penelitian dikarenakan data yang didapat sudah tersusun rapi dalam sebuah tabel. Tabulasi data dalam penelitian ini menggunakan tabulasi data kuesioner yaitu dengan cara memberikan skor terhadap setiap jawaban atas item pertanyaan yang terdapat pada angket. Skorsing yang dimaksud adalah Tidak Setuju (TS) bernilai 1, Cukup (C) bernilai 2, Setuju (S) bernilai 3, Sangat Setuju (SS) bernilai 4.

c. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa akurat sebuah pertanyaan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden atau sampel (Priyatno, 2014:51). Instrumen penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang telah diinginkan. Menurut Ghozali (2019, p. 5) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item

tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

d. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2020, p. 66) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Pada umumnya, uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner ataupun hasil wawancara, uji ini berguna untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dijalankan (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan instrumen yang sama. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alfa cronbach*.

e. Deskripsi Data

Pada tahap deskripsi data peneliti menguraikan atau memaparkan tentang data-data yang akan dijadikan subyek penelitian, deskripsi data digunakan untuk mengetahui karakter numerik data yang akan diperoleh.

f. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel apakah data berdistribusi normal atau tidak.

g. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang terbentuk antara variabel terikat dengan variabel bebas secara parsial dan linear (Sugiyono, 2015:323). Pada pengujian ini adalah

sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis untuk dilakukan analisis.

h. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara *self-efficacy*, motivasi dengan prestasi atlet. Teknik yang digunakan menggunakan *product moment* melalui SPSS.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji validitas *self-efficacy* (Variabel X₁)

Pengujian validitas pada instrumen *self-efficacy* menggunakan SPSS 21 for windows, pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah butir soal dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan dikarenakan jumlah responden penelitian adalah 30 atlet maka nilai yang digunakan pada r tabel adalah sebesar 0,361 (Sugiyono, 2017). Berikut ini adalah hasil dari pengujian validitas *self-efficacy* yang sudah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.3 Hasil validitas instrumen *self-efficacy*

No Item soal	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
1.	0,762	>	0,361	Valid
2.	0,773	>	0,361	Valid
3.	0,684	>	0,361	Valid
4.	0,703	>	0,361	Valid
5.	0,663	>	0,361	Valid
6.	0,550	>	0,361	Valid
7.	0,597	>	0,361	Valid
8.	0,654	>	0,361	Valid

9.	0,787	>	0,361	Valid
10.	0,774	>	0,361	Valid
11.	0,673	>	0,361	Valid
12.	0,381	>	0,361	Valid
13.	0,239	<	0,361	Tidak Valid
14.	0,877	>	0,361	Valid
15.	0,753	>	0,361	Valid
16.	0,613	>	0,361	Valid
17.	0,696	>	0,361	Valid
18.	0,696	>	0,361	Valid
19.	0,512	>	0,361	Valid
20.	0,850	>	0,361	Valid
21.	0,802	>	0,361	Valid
22.	0,745	>	0,361	Valid
23.	0,708	>	0,361	Valid
24.	0,598	>	0,361	Valid
25.	0,298	<	0,361	Tidak valid
26.	0,573	>	0,361	Valid
27.	0,744	>	0,361	Valid
28.	0,688	>	0,361	Valid
29.	0,731	>	0,361	Valid
30.	0,603	>	0,361	Valid

31.	0,666	>	0,361	Valid
32.	0,631	>	0,361	Valid

b. Uji reabilitas *self-efficacy* (Variabel X₁)

Pengujian reabilitas *self-efficacy* dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 21 for windows untuk menilai reabilitas instrumen *self-efficacy*. Peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* Pada pengujian ini memiliki pengambilan keputusan yaitu jika koefisien reabilitas sudah mendekati angka 1.00 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Anwar,2015). Hasil uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,961 dan sudah mendekati angka 1.00. Berikut ini adalah hasil reabilitas yang telah di uji:

47

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.961	33

c. Uji validitas motivasi (Variabel X₂)

Pengujian validitas pada instrumen motivasi menggunakan *SPSS 21 for windows*.³ pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah butir soal dinyatakan valid jika r hitung > r tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan dikarenakan jumlah responden penelitian adalah 30 atlet maka nilai yang digunakan pada r tabel adalah sebesar 0,361 (Sugiyono,333:2017).¹⁴ Berikut ini adalah hasil dari pengujian validitas motivasi yang sudah dilakukan oleh peneliti :

3 **Tabel 4.4 Hasil validitas instrumen motivasi**

No Item	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
---------	------------	-------	-----------	------------

soal				
1.	0,387	>	0,361	Valid
2.	0,447	>	0,361	Valid
3.	0,345	<	0,361	Tidak Valid
4.	0,540	>	0,361	Valid
5.	0,766	>	0,361	Valid
6.	0,650	>	0,361	Valid
7.	0,722	>	0,361	Valid
8.	0,735	>	0,361	Valid
9.	0,635	>	0,361	Valid
10.	0,554	>	0,361	Valid
11.	0,734	>	0,361	Valid
12.	0,606	>	0,361	Valid
13.	0,458	>	0,361	Valid
14.	0,773	>	0,361	Valid
15.	0,771	>	0,361	Valid
16.	0,820	>	0,361	Valid
17.	0,694	>	0,361	Valid
18.	0,688	>	0,361	Valid
19.	0,638	>	0,361	Valid
20.	0,575	>	0,361	Valid
21.	0,579	>	0,361	Valid
22.	0,613	>	0,361	Valid

23.	0,496	>	0,361	Valid
24.	0,640	>	0,361	Valid
25.	0,748	>	0,361	Valid
26.	0,782	>	0,361	Valid
27.	0,706	>	0,361	Valid
28.	0,425	>	0,361	Valid
29.	0,167	<	0,361	Tidak Valid
30.	0,852	>	0,361	Valid
31.	0,716	>	0,361	Valid
32.	0,399	>	0,361	Valid

d. Uji reabilitas motivasi (Variabel X₂)

Pengujian reabilitas motivasi dilakukan oleh peneliti menggunakan *SPSS 21 for windows* untuk menilai reabilitas instrumen motivasi. Peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* Pada pengujian ini memiliki pengambilan keputusan yaitu jika koefisien reabilitas sudah mendekati angka 1.00 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Anwar,2015). Hasil uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,952 dan sudah mendekati angka 1.00. Berikut ini adalah hasil reabilitas yang telah di uji:

21

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.952	33

e. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data yang akan dianalisis, peneliti menggunakan rumus kolmogorov smirnov untuk melakukan uji normalitas. Pada pengujian ini memiliki pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Berikut adalah pengujian normalitas menggunakan *SPSS 21 for windows* :

21
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selfefficacy	motivasi	prestasiatlet
N		30	30	30
Normal Parameters	Mean	96.07	97.00	7.37
	Std. Deviation	15.351	13.948	6.139
	Absolute	.156	.183	.188
Most Extreme Differences	Positive	.071	.083	.188
	Negative	-.156	-.183	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.854	1.003	1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.459	.267	.239

- 1**
- Test distribution is Normal.
 - Calculated from data.

f. Uji linieritas

- Pengujian linieritas *self-efficacy*, pengujian ini menggunakan *SPSS 21 for windows* dan nilai yang dihasilkan adalah $973 > 0,05$ yang artinya hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet adalah bersifat linier. Berikut adalah hasil dari pengujian linieritas *self-efficacy* :

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi atlet* self-efficacy	Between Groups	(Combined)	614.800	21	29.276	.490	.909
		Linearity	197.672	1	197.672	3.307	.106
		Deviation from Linearity	417.128	20	20.856	.349	.973
	Within Groups	478.167	8	59.771			
Total			1092.967	29			

- 2) Pengujian linieritas motivasi, pengujian ini menggunakan *SPSS 21 for windows* dan nilai yang dihasilkan adalah $942 > 0,05$ yang artinya hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet adalah bersifat linier. Berikut adalah hasil dari pengujian linieritas motivasi :

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi atlet* motivasi	Between Groups	(Combined)	635.633	20	31.782	.625	.817
		Linearity	219.957	1	219.957	4.329	.067
		Deviation from Linearity	415.677	19	21.878	.431	.942
	Within Groups	457.333	9	50.815			
Total			1092.967	29			

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai tahap akhir analisis data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada pengujian ini menggunakan rumus pearson product moment yaitu jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio. Uji korelasi pearson product moment merupakan salah satu uji parametik dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan. Uji korelasi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk model, dasar pengambilan keputusan hubungan menggunakan pedoman derajat hubungan (Sugiyono, 2012:184) sebagai berikut :

Tabel 4.5 klasifikasi koefisien pearson

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat

0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi product moment digunakan sebagai acuan peneliti untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan juga variabel terikat. Selain menurut Sugiyono (2012), dasar pengambilan keputusan melalui SPSS juga akan diaplikasikan pada pengujian korelasi yaitu jika nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika nilai signifikan sebesar $< 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji korelasi product moment menggunakan SPSS 21 for windows :

1. Hubungan *self-efficacy* dengan prestasi atlet

	selfefficacy	Prestasi	
Selfefficacy	Pearson Correlation	1	.425*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	.425*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada hasil tersebut diketahui bahwa ada hubungan *self-efficacy* dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai sig.(2-tailed) bernilai 0,019 $> 0,05$ yang berarti ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet. Sedangkan tingkat korelasi adalah sebesar 0,425 yang artinya *self-efficacy* dengan prestasi atlet memiliki hubungan cukup kuat.

2. Hubungan motivasi dengan prestasi atlet

		motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	.449*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	.449*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada hasil tersebut diketahui bahwa ada hubungan motivasi dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai sig.(2-tailed) bernilai 0,013 > 0,05 yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet. Sedangkan tingkat korelasi adalah sebesar 0,449 yang artinya motivasi dengan prestasi atlet memiliki hubungan cukup kuat.

3. Hubungan *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet

		selfefficacy	motivasi	prestasi
Selfefficacy	Pearson Correlation	1	.909**	.425*
	Sig. (2-tailed)		.000	.019
	N	30	30	30
Motivasi	Pearson Correlation	.909**	1	.449*
	Sig. (2-tailed)	.000		.013
	N	30	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	.425*	.449*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.013	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada hasil tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai 1 dilihat dari koefisien korelasi, pada besarnya koefisien korelasi dengan dasar yaitu apabila nilai koefisien mendekati 1 atau -1, artinya terdapat

hubungan, lain halnya apabila koefisien mendekati 0 artinya terdapat hubungan yang lemah, jadi ada hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet. Sedangkan tingkat korelasi adalah sebesar 0,909 yang artinya *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet memiliki hubungan sangat kuat.

Berdasarkan pengujian di atas dapat dilihat secara signifikansi tentang hasil yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Signifikansi hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet di ssb posba basongan kediri yaitu cukup kuat
- b. Signifikansi hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet di ssb posba basongan kediri yaitu cukup kuat
- c. Signifikansi hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet di ssb posba basongan kediri yaitu sangat kuat

D. Pembahasan

Penelitian hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di ssb dilakukan pada tanggal 27 juni 2023 di ssb posba basongan kediri, pelaksanaan penelitian ini menggunakan populasi dari umur 15-17 tahun dengan jumlah atlet sebanyak 30 atlet. Peneliti menggunakan lembaran angket untuk menyebar angket skala pengukuran *self-efficacy* dan motivasi sebagai tahap awal dilakukan uji validitas untuk mengetahui seberapa akurat sebuah pertanyaan dalam kuisioner. Pengambilan keputusan untuk uji validitas dalam butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan dikarenakan jumlah responden penelitian adalah 30 atlet maka nilai yang digunakan pada r tabel adalah sebesar 0,361 (Sugiyono, 2017). Dari uji validates terdapat 4 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, di masing-masing instrument terdapat 2 pernyataan tidak valid karena hasilnya $< 0,361$. Di instrument *self-efficacy* terdapat pada pernyataan nomor 13 dan 25

sedangkan diinstrumen motivasi terdapat pada pernyataan nomor 3 dan 29.

55 Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas guna untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alfa Cronbach* Pada pengujian ini memiliki pengambilan keputusan yaitu jika koefisien reliabilitas sudah mendekati sempurna angka 1.00 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Anwar,2015). Hasil dari instrumen penelitian *self-efficacy* menunjukkan nilai sebesar 0,961 dan sudah mendekati angka 1.00 dan sedangkan yang instrumen motivasi dengan rumus yang sama, penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,952 dan sudah mendekati angka 1.00, maka dari itu kedua instrumen ini dinyatakan sangat baik.

57 Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik, setelah itu peneliti akan melakukan lagi uji lagi yaitu uji normalitas dengan tujuan untuk menilai 12 sebuah sebaran data pada kelompok data atau variabel guna untuk 6 mengetahui normal tidaknya yang akan dianalisis. Peneliti menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, pengujian ini memiliki 31 pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig.(2-tailed) atau nilai 6 probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil dari uji normalitas menunjukkan 31 bawasanya nilai sig. (2-tailed) > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, dari ketiga variabel memiliki nilai *self-efficacy* 0,459 > 0,05 15 motivasi memiliki nilai 0,267 > 0,05 dan prestasi atlet memiliki nilai 11 0,239 > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan normal.

Selanjutnya uji linierlitas, setelah dilakukan uji normaitas dan menunjukkan hasil yang normal, peneliti akan menguji lagi yaitu uji 4 linierlitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang terbentuk antara variabel terikat dan variabel bebas secara parsial dan

linier (Sugiyono, 2015:323). Pada uji ini adalah sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini menggunakan SPSS 21 for windows. Pengujian yang pertama yaitu pengujian linierlitas *self-efficacy* nilai yang dihasilkan dari pengujian ini adalah $973 > 0,05$ yang artinya hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet adalah bersifat linier, hasilnya bisa dilihat ditabel anova yang pertama. Pengujian linierlitas yang kedua yaitu pengujian linierlitas motivasi juga sama menggunakan SPSS 21 for windows, dari pengujian ini nilai yang dihasilkan $942 > 0,05$ yang artinya hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet adalah linier, hasilnya bisa dilihat ditabel anova yang kedua. Maka bisa disimpulkan biasanya pengujian linierlitas dari kedua variabel terikat dan variabel bebas bisa dikatakan linier.

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai tahap terakhir analisis data guna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari variabel terikat dan variabel bebas, pengujian ini menggunakan rumus pearson product moment. Pearson product moment merupakan salah satu dari uji parametrik dari beberapa jenis uji korelasi, pada pengujian korelasi ini jika nilai signifikan sebesar $> 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji korelasi pearson product moment ini menggunakan SPSS 21 for windows. Yang pertama yaitu hubungan *self-efficacy* dengan prestasi atlet, pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet ditunjukkan pada nilai sig (2-tailed) bernilai $0,019 > 0,05$ yang berarti ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet, sedangkan pada tingkat korelasi adalah sebesar $0,425$ yang dapat diartikan *self-efficacy* dengan prestasi atlet memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan pada pengujian yang kedua hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet, pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai sig (2-tailed) $0,013 > 0,05$ yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet, sedangkan dari tingkat

korelasi adalah sebesar 0,449 yang artinya motivasi dengan prestasi atlet memiliki hubungan yang cukup kuat. Setelah diuji satu per satu selanjutnya diuji secara bersamaan yaitu hubungan *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet, pada hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai 1 dilihat dari koefisien korelasi, jadi apabila nilai koefisien mendekati 1 atau -1 artinya terdapat hubungan, lain halnya apabila nilai koefisien mendekati 0 artinya terhadap hubungan yang lemah. Jadi dapat diketahui hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet. Sedangkan dari tingkat korelasi adalah sebesar 0,909 yang dapat diartikan *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet memiliki hubungan yang sangat kuat.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui *self-efficacy* dan motivasi memiliki hubungan untuk meningkatkan prestasi atlet, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dari pengujian prasyarat penelitian hingga uji pengujian hipotesis korelasi menggunakan product moment dan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dua variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan motivasi dengan variabel terikat prestasi atlet.

SIMPULAN,IMPLIKASI,SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa prestasi atlet merupakan salah satu pencapaian yang penting dan harus dimiliki oleh atlet karena itu dibutuhkan beberapa faktor agar prestasi atlet meningkat, salah satu faktor yang penting dimiliki para atlet adalah faktor intern atau faktor dari dalam diri atlet tersebut. *Self-efficacy* dan motivasi merupakan faktor dalam diri untuk meningkatkan prestasi atlet. Prestasi atlet yang sering kali menurun dan bahkan tidak terdapat prestasi dalam diri atlet menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diberikan solusi. Dorongan motivasi dan keyakinan atas kemampuan para atlet menjadi solusi atas permasalahan tersebut karena dengan adanya keyakinan atas kemampuan para atlet membuat para atlet lebih bersemangat dan mempunyai peluang dalam mendapatkan prestasi yang diinginkan, selain keyakinan atau *self-efficacy* juga terdapat motivasi yang membuat atlet yakin atas kemampuannya. Motivasi para atlet penting dibangun dalam diri agar atlet tidak kehilangan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian dengan judul hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di ssb posba bangsongan kediri 2023 menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel 30 atlet di ssb posba bangsongan kediri. Pesebaran data yang dilakukan menggunakan teknik observasi dan membuat angket atau instrument mengenai self efficacy dan juga motivasi, observasi digunakan untuk mencari nilai variabel terikat sedangkan self efficacy dan motivasi digunakan untuk mencari nilai variabel bebas. Analisis data menggunakan pengujian korelasi dan mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* dan motivasi memiliki hubungan dengan prestasi para atlet di posba bangsongan kediri sehingga *self efficacy* dan motivasi harus ditingkatkan oleh para atlet agar prestasi yang didapatkan bisa optimal.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Pada penelitian ini implikasi teoritis adalah ¹terdapat hubungan yang sangat kuat antara self efficacy dan motivasi terhadap prestasi atlet di posba bangsongan kediri yang dilihat dari hasil hipotesis menggunakan pengujian korelasi

2. Implikasi Praktis

Pada penelitian ini implikasi secara praktis adalah untuk meningkatkan semangat para atlet melalui penelitian ini agar prestasi yang didapat oleh atlet di posba bangsongan kediri dapat ditingkatkan.

C. SARAN

¹⁰Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. ¹⁰Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun ¹⁰saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. ¹⁰Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai prestasi atlet yang memiliki hubungan dengan *self efficacy* dan motivasi atlet.
2. ¹⁰Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan prestasi atlet. ¹⁰Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasution (2018) *Survei Teknik Dasar Bermain Sepak Bola Pada Siswa SMKT Somba OPU Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar.
- Ahriana, Yani, A, Ma'ruf 2016. *Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar*. Universitas Negeri Makasar. Volume 4, Nomor 2. ISSN: 2302-8939 | 224.
- Aini, . N., Purwana ES., D., & Saptono, A. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi belajar berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 22.
- Ana Prihatini, Muslimah Zahro Romas, Fx. Wahyu Widiantoro. (2018) *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Yogyakarta*. Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
- Ardias Surya. (2015) *Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang Berada dibawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghufro M. Nur, & Risnawita R.S. 2016. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kaye, M. P., Frith, A & Vosloo, J. (2015). *Dyadic anxiety in youth sport. The relationship achievement goals with anxiety in young athletes and their parents*. *Journal of applied sport pschology*, 27(2), 171-185
- Marzuki, A., Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2020). *Praktikum Statistik*. Ahli Media.
- Moch Fahmi. (2016) *Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari di Sekitar Area Taman Sutera*. Univerversitas Negeri Malang. *Journal of Physical Education, Healt and Suport*.

- Muhammad Kashai. (2019) *Efikasi diri sebagai mediator antara kecemasan dan prestasi atlet elit remaja bulutangkis indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nela Nahdiya. (2021) *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja*. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945
- Nur Aulia Lailiana, A. (2017). Motivasi berprestasi ditinjau dari komitmen. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 89-96
- Poryenga, S. T., Aoyagi, M. W., & Cohen A. B. (2016) Helping to build a profession: a working definition of sport and performance psychology. *Journal of Sport Psychology in Action*.
- Pujiastuti. 2012. *Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi*. Fakultas Psikologi Unisba. Vol. XXXVIII, No.1.
- Rebi Alfi. Darni. (2018) *Pembinaan Sekolah Sepakbola (ssb) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Universitas Negeri Padang
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yeni Puspitasari. (2021) *Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA*. Universitas Negeri Malang

Hasil Plagiasi FICKI

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

28 %
INTERNET SOURCES

19 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.uny.ac.id Internet Source **5** %

2 repository.uir.ac.id Internet Source **3** %

3 Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper **2** %

4 eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source **2** %

5 repository.uin-suska.ac.id Internet Source **2** %

6 repository.upi.edu Internet Source **1** %

7 repository.radenintan.ac.id Internet Source **1** %

8 repository.ubharajaya.ac.id Internet Source **1** %

9 repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source **1** %

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
14	Suyanti Suyanti, Albadri Albadri. "Self Efficacy dan Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa", PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi, 2021 Publication	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
18	IWK.Teja Sukmana. "FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN LOYALITAS KARYAWAN DI HOTEL ADHIJAYA SUNSET", Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2018 Publication	<1 %

19

I Gusti Ngurah Adi Putra, Kadek Feni Aryati, Arik Agustina. "Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2023

Publication

<1 %

20

Ita Purnama, M. Riszky Araffah. "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Pegawai Pada Kantor Setda Kabupaten Bima", Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2020

Publication

<1 %

21

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

22

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

Rizka Gustin Ananda, Dewi Kurnia Putri, Sekani Niriyah. "HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN/ONLINE", Jurnal Keperawatan Abdurrab, 2022

Publication

<1 %

24

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Dede Jajang Suyaman, Junjun Sirojudin, Dewi Puspasari. "PENGARUH MOTIVASI DAN

<1 %

KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA
KARYAWAN HOTEL KELAS MELATI DI
SUMEDANG", Holistic Journal of Management
Research, 2021

Publication

26

Ahmad Risal, Hasanuddin Jumareng,
Badaruddin. "HUBUNGAN POWER OTOT
TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN AKURASI
SHOOTING PADA PERMAINAN SEPAK BOLA
SISWA SMAN 1 LAWA", Journal Olympic
(Physical Education, Health and Sport), 2022

Publication

<1 %

27

Aidy Setiadi Amrizal, Aspin Aspin, Alber Tigor
Arifyanto. "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA", Jurnal
Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan
Konseling, 2020

Publication

<1 %

28

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Dwi Mufidah Putra, Rifki Hanif. "PENGARUH
MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP
KINERJA KARYAWAN BENGKEL SAS TEAM
DRENGES PAKISAJI KAB. MALANG", Jurnal
Manajemen dan Profesional, 2021

Publication

<1 %

30

Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati.
"PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN,

<1 %

PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021

Publication

31

Al Zhikri. "PENGARUH REKRUTMEN TERHADAP KINERJA PERANGKAT PEMERINTAH DESA SUNGAI TOHOR BARAT DAN DESA SENDANU DARUL IHSAN", JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN), 2019

Publication

32

Risda Ayu Tsabitah, Nur Hasan. "Efikasi diri dan motivasi belajar dengan stres akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi", PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi, 2022

Publication

33

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

34

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

35

Samrin Samrin, Syahrul Syahrul, St. Fatimah Kadir, Dewi Rafiul Lukluil Maknun. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa", Shautut Tarbiyah, 2020

Publication

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

36

Jaya Naviga Armandanto, Edy Swasono.
"Analisis Motivasi Dan Pelatihan Kerja
Terhadap Kinerja Pegawai PPL Pada Dinas
Pertanian Kabupaten Kediri", Otonomi, 2021

Publication

<1 %

37

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Anisa Wulan Sari, Nur'aeni Nur'aeni.
"PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TELLER
TERHADAP LOYALITAS NASABAH TABUNGAN
IB HASANAH DI BNI SYARIAH KANTOR KAS
JATINANGOR", Jurnal MAPS (Manajemen dan
Perbankan Syariah), 2018

Publication

<1 %

41

Devi Novrizta. "HUBUNGAN ANTARA MINAT
MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
SEKOLAH DASAR", Jurnal Review Pendidikan
dan Pengajaran, 2018

Publication

<1 %

42

Dina Ismail, Alwi Smith, M Nur Matdoan.
"HUBUNGAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM

<1 %

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA KULIAH MORFOLOGI TUMBUHAN
DI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN ILMU
PENDIDIKAN ITA WOTU NUSA (STKIP-IWN)
BULA", BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan
dan Terapan, 2020

Publication

43

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

44

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

45

Arisman Muchtar, Khoirul Fajri, Ulma Mahsa
Aditia. "PENGARUH PELATIHAN TERHADAP
KINERJA KARYAWAN DI FAVE HOTEL
HYPERSQUARE BANDUNG", Tourism Scientific
Journal, 2017

Publication

<1 %

46

Dina Gumay Putri, Darius Antoni. "Pengaruh
Kompensasi Sumber Daya Manusia, Motivasi
dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja
Aparatur Sipil Negara", Jurnal Ilmu Sosial,
Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2021

Publication

<1 %

47

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

48

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

49 Hilda Arifani, Agustina Sri Purnami. <1 %
"HUBUNGAN SELF EFFICACY, MOTIVASI, DAN
PROKRASINASI AKADEMIK DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN KRATON
YOGYAKARTA", UNION: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Matematika, 2015
Publication

50 Tiffany Dwi Januaryny, Cundo Harimurti. <1 %
"PENGARUH TATA LETAK GUDANG TERHADAP
KELANCARAN PRODUKTIVITAS BONGKAR
MUAT DI GUDANG PT. NCT", Jurnal Logistik
Indonesia, 2020
Publication

51 Ane Titisemita. "Hubungan Antara Self
Efficacy dengan Social Loafing Mahasiswa
Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia
"YPTK" Padang", DEMOS: Journal of
Demography, Ethnography and Social
Transformation, 2021
Publication

52 Submitted to Santa Barbara City College <1 %
Student Paper

53 Submitted to Universitas Sebelas Maret <1 %
Student Paper

54 Sadik, Erni Susilawati. "Motivasi Berprestasi
Guru Berdasarkan Gaya Kepemimpinan <1 %

Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan
Martapura Kota Kabupaten Banjar",
STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan
Pengajarannya, 2019

Publication

55

adoc.pub

Internet Source

<1 %

56

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

57

Laelatul Arofah, Santy Andrianie, Restu Dwi
Ariyanto. "Skala Karakter Religius Sebagai Alat
Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah
Menengah Kejuruan", PINUS: Jurnal Penelitian
Inovasi Pembelajaran, 2021

Publication

<1 %

58

Nurhadi Nurhadi, Fitria Fitria. "Pengaruh
Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap
Akhlah Siswa di Sekolah Menengah Pertama
Se-Kecamatan Bangkinang Kota", PALAPA,
2020

Publication

<1 %

59

Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati, Agus
Suryana. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian
Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK
Cendekian Muslim Nanggung-Bogor",
Transformasi Manageria: Journal of Islamic
Education Management, 2021

Publication

<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 60 | lin Mazuin Agustina. "Pengaruh Citra Bank Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Madiun", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2018
Publication | <1 % |
| 61 | Indah Septiya Rini. "pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri nusa tunggal kecamatan belitang III", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2020
Publication | <1 % |
| 62 | poltekanika.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 63 | repository.ummat.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 64 | etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 65 | Devi Oktavia Puspita Sari. "PENGARUH MOTIVASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN PENEMPATAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN TETAP DI KOPERASI WARGA SEMEN GRESIK (KWSG)", MANAJERIAL, 2019
Publication | <1 % |
| 66 | IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" | <1 % |

Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan
Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru",
Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018

Publication

67

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda
Gde Bayu Putra, I Putu Teresna Jaya
Manggala. "PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM
AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN
AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA
PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR", Widya
Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

<1 %

68

Try Susanti. "Hubungan self efficacy dan
prestasi belajar siswa pada mata pelajaran
ilmu pengetahuan alam terpadu", IJER
(Indonesian Journal of Educational Research),
2016

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On